
ANALISIS PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE, NET WORKING CAPITAL DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Aurelia Septi Grace

email: aureliaseptigrace@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle*, *net working capital*, dan *inventory turnover*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 40 perusahaan. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan ditahun 2014 sampai 2018. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 150 unit analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* dan *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: Siklus kas, modal kerja, persediaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan dengan pencapaian laba yang tinggi mencerminkan efisiensi dari kinerja perusahaan dalam mengembalikan aset yang telah diinvestasikan. Untuk mencapai laba yang tinggi perusahaan menggunakan profitabilitas sebagai alat ukur kemampuannya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui perbandingan laba bersih dengan total aset perusahaan. Untuk mendukung ROA dalam meningkatkan laba, perusahaan harus memiliki pondasi yang kuat, hal tersebut dapat dilihat dari *cash conversion cycle*, *net working capital*, dan *inventory turnover*. Kemampuan pengelolaan kas perusahaan dapat diukur melalui siklus kas (*cash conversion cycle*). Rasio ini untuk mengukur berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas perusahaan yang dilihat dari selisih jumlah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran utang. Dimana siklus yang cepat akan memperlihatkan perusahaan dapat mengelola kas dengan baik sehingga hal tersebut dapat menjadi pendukung maksimalnya laba perusahaan.

Net working capital merupakan bagian penting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena dengan adanya *net working capital* perusahaan dapat memenuhi

kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya. Jika dalam perusahaan tersedia aset yang lebih besar dibandingkan utang, maka perusahaan akan menghasilkan modal kerja bersih yang cukup sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar suatu periode. Perputaran persediaan yang berputar dengan cepat dapat mendukung peningkatan laba perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Keberhasilan perusahaan dalam kinerjanya dapat terlihat dari kondisi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat akan diketahui melalui kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas. Secara umum profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pada tingkat yang akan diterima. Perusahaan dikatakan lebih efisien dalam menggunakan modal yang dimilikinya apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Analisis profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi.

Menurut Fahmi (2016: 80): Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi suatu perusahaan. Dimana pernyataan tersebut menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam peningkatan penjualan dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan investasi yang dimiliki untuk memperoleh laba.

Menurut Harmono (2014: 109): Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan investasi yang tersedia dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Penilaian profitabilitas merupakan bagian penting agar dapat mengetahui seberapa efisien hasil kerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola *cash conversion cycle*, *net working capital*, dan *inventory turnover* dapat menjadi penentu kinerja keuangan perusahaan dalam meraih laba.

Perusahaan memerlukan waktu untuk mengubah investasi dalam persediaan menjadi uang tunai. Dimana perusahaan akan memproduksi persediaan kemudian menjualnya sehingga menerima kas dari penjualan persediaan tersebut. Proses ini dikenal sebagai siklus konversi kas atau *cash conversion cycle*. Menurut Margaretha (2011: 30): *cash conversion cycle* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CCC = \frac{\text{Inventory Conversion Period}}{\text{Period}} + \frac{\text{Receivables Collection Period}}{\text{Period}} + \frac{\text{Payables Defferal Period}}{\text{Period}}$$

Keterangan :

$$\text{Inventory Conversion Period} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}/365}$$

$$\text{Receivables Collection Porid} = \frac{\text{Piutang}}{\text{HPP}/365}$$

$$\text{Payables Defferal Period} = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{HPP}/365}$$

Menurut Fahmi (2016: 140): *Cash conversion cycle*, menyangkut bagaimana suatu perusahaan mengusahakan agar pengeluaran kas dipergunakan sesuai dengan waktunya. Jika waktu yang digunakan lebih singkat maka itu artinya adalah semakin efisien, dan begitu pula sebaliknya. Artinya dengan perputaran dan pengembalian yang cepat akan

membuat dana kas tersebut dapat dipergunakan lagi di tempat lain yang dianggap memiliki nilai produktif.

Menurut Brealy, Myers dan Marcus (2008: 141):

“Semakin lama proses produksi, semakin banyak jumlah kas yang harus diikatkan perusahaan dalam persediaan. Demikian pula, semakin lama pelanggan membayar tagihan mereka semakin tinggi nilai piutang. Di pihak lain jika perusahaan dapat menunda pembayaran bahannya, perusahaan dapat mengurangi jumlah kas yang diperlukannya. Dengan kata lain, utang usaha mengurangi modal kerja bersih.”

Perusahaan yang memiliki nilai hari persediaan yang panjang mencerminkan bahwa perusahaan tidak memiliki siklus yang baik, dikarenakan persediaan terjual dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan persediaan yang cepat terjual akan meningkatkan profitabilitas. Piutang pada perusahaan juga perlu dilakukan pengelolaan sebab piutang berkaitan dengan diperolehnya kembali kas. Piutang yang tertagih dengan cepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menghadapi kondisi terikatnya dana pada persediaan dan piutang maka pengelolaan pembayaran utang juga merupakan kajian penting yang akan menjadi penentu besaran kas yang dibutuhkan perusahaan. Perputaran kas dengan total utang yang lebih besar dibandingkan total piutang dan persediaan menunjukkan bahwa perusahaan terlambat dalam pembayaran utang. Hal tersebut dapat disebabkan dari perputaran persediaan dan piutang yang tidak baik, dikarenakan jangka waktu perputaran persediaan yang lama dan piutang yang tidak tertagih dengan baik sehingga kas yang diperoleh kecil. Menurut Margaretha (2011: 30): *Cash conversion cycle* menyangkut jangka waktu sejak dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber daya hingga terealisasi penagihan atas penjualan produk. Jangka waktu siklus konversi kas yang pendek menandakan perusahaan menggunakan kas tunai secara efisien dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin singkat waktu yang dipergunakan maka semakin efisien perputaran dan pengembalian dana kas.

Siklus konversi kas tinggi menunjukkan bahwa periode keterikatan dana relatif lama, maka dapat mengurangi ketersediaan kas perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kebutuhan operasional sehari-hari, proses produksi terhambat dan akhirnya kemampuan produksi juga menurun dan profitabilitas perusahaan menurun. Maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian

Martha dan Januarti (2013) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh negatif terhadap profitabilitas

Selanjutnya yang mendukung profitabilitas dalam meningkatkan laba yaitu *net working capital*. Perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan membutuhkan aset lancar dan utang lancar dimana hal ini terdapat di dalam modal kerja bersih atau dikenal dengan nama *net working capital*. Menurut Syamsuddin (2011: 43): *net working capital* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar})}{\text{Total Aset}}$$

Net working capital perusahaan seringkali didefinisikan sebagai selisih antara aset lancar dengan utang lancar. *Net working capital* mencerminkan kemampuan perusahaan menjamin pembayaran kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Syamsuddin (2011: 43): Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. *Net working capital* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Oleh karena itu, *net working capital* dapat dikatakan sebagai pengganti uang tunai. Pada saat dibutuhkan dapat dengan cepat digunakan untuk pendanaan. Hal ini berarti tingginya nilai modal kerja bersih akan berpengaruh terhadap laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dengan kata lain tingginya nilai modal kerja bersih maka semakin efisien dalam penggunaan modal kerjanya untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Yesi (2013) yang menyatakan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif *net working capital* terhadap profitabilitas

Faktor lain yang mendukung profitabilitas dalam meningkatkan laba yaitu *inventory turnover*. Persediaan perusahaan yang terjual dengan cepat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena *inventory turnover* perusahaan berjalan dengan

cepat dan dapat meningkatkan laba. Menurut Breal, Myers dan Marcus (2008: 80): *inventory turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Menurut Sudana (2011: 22): *Inventory turnover* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perputaran persediaan yang semakin cepat menunjukkan bahwa penjualan perusahaan yang tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan besar. Sedangkan tingkat perputaran persediaan yang kecil mencerminkan perusahaan tidak beroperasi dengan optimal dengan arti bahwa persediaan perusahaan tidak terjual dan tertahan dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi masalah bagi perusahaan yaitu meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan. Dengan demikian *inventory turnover* yang semakin tinggi dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiyanti dan Samadi (2014) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, di mana nilai perputaran persediaan yang tinggi akan mencerminkan bahwa tingkat penjualan perusahaan tinggi, yang mendorong peningkatan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif *Inventory turnover* terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi documenter. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2018 sebanyak 40 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Pertambangan yang melakukan IPO sebelum tahun 2014 serta perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan di tahun 2014 sampai 2018. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 30 sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service*

Solutions(SPSS) 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CCC	150	-233.5727	19760.9917	261.109071	1623.1654824
NWC	150	-.6779	.5595	.111117	.2057393
ITO	150	.0006	293.6017	22.402581	42.5551736
ROA	150	-.3548	.4556	.032653	.0953381
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1 dapat dilihat terdapat 150 data perusahaan, dilihat dari nilai minimum yang diperoleh *cash conversion cycle* bernilai negatif mencapai 233,5727. Kemudian nilai maksimum yang diperoleh *net working capital* bernilai positif sebesar 0,5595. Sedangkan dilihat dari rata-rata diperoleh *inventory turnover* sebesar 22,402581. Serta standar deviasi yang diperoleh *return on asset* sebesar 0,0953381 dengan sebaran data yang mengalami kerugian sebesar -0,3548.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang memuat hasil pengujian regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.012	.054		-.217	.829
	ln_ccc	.007	.007	.099	.966	.336
	ln_nwc	-.028	.025	-.105	-1.127	.262
	ln_ito	.001	.001	.103	1.002	.319

a. Dependent Variable: abs_res3
Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,358 - 0,032X_1 + 0,193 X_2 - 0,008X_3 + e$$

2. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan Tabel 3 yang memuat hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.576 ^a	.332	.314	.04515	2.022

a. Predictors: (Constant), ln_ito, ln_nwc, ln_ccc

b. Dependent Variable: ln_roa
Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,576. Artinya korelasi antara variabel *cash conversion cycle*, *net working capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas memiliki tingkat hubungan antar variabel yang kuat. Kemudian dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,314; artinya 31,4 persen perubahan pada profitabilitas dapat dijelaskan oleh *cash conversion cycle*, *net working capital*, dan *inventory turnover*. Sedangkan sisanya 68,6 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati oleh penelitian ini.

3. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang memuat hasil uji F:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.113	3	.038	18.401	.000 ^b
	Residual	.226	111	.002		
	Total	.339	114			

a. Dependent Variable: In_roa

b. Predictors: (Constant), In_ito, In_nwc, In_ccc

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan *output* SPSS yang ditampilkan pada Tabel 4, di mana pada *output* tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 18,401 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{Tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian untuk menguji pengaruh antara *cash conversion cycle*, *net working capital* dan *inventory turnover* terhadap profitabilitas layak untuk diujikan.

4. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

a) Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung}$ variabel *cash conversion cycle* sebesar -2,520. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai negatif t_{Tabel} sebesar -1,9816. Sehingga diperoleh $t_{hitung} < t_{Tabel}$ (-2,520 < -1,9816). Dengan nilai signifikansi variabel *cash conversion cycle* sebesar 0,013 (0,013 < 0,05). Maka dari itu dapat diketahui bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Januarti (2013) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

b) Pengaruh *Net Working Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih

besar dari t_{Tabel} ($4,599 > 1,9816$). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *net working capital* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi (2013) yang menyatakan bahwa *Net working capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

c) Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3,490 lebih kecil dari nilai $-t_{Tabel}$ yaitu sebesar -1,9816 ($-3,490 < -1,9816$). Dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) artinya variabel *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan dengan koefisien yang berarah negatif. Semakin rendah tingkat perputaran persediaan yang dimiliki perusahaan maka akan memicu tingginya nilai profitabilitas yang di dapatkan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima tetapi dengan arah yang berlawanan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti dan Samadi (2014) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Terjadinya perbedaan hasil uji dengan hipotesis diakibatkan dari perusahaan yang memiliki ketidakkonsistenan dalam menunjukkan pengaruh *inventory turnover*. Hal ini dikarenakan meskipun perusahaan berusaha mengaktifkan perputaran persediaan perusahaan dengan baik, namun tidak menjamin bahwa laba perusahaan akan mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *cash conversion cycle* dan *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *net working capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti objek yang sama, diharapkan dapat

melakukan analisis terhadap variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, atapun dengan menambah periode penelitian,

DAFTAR PUSTAKA

Brealey, Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga,

Martha dan Indira Januarti. "Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2 No.2 (2013), pp. 2337-3806.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Herlina Yesi. "Pengaruh *Current Rasio*, *Net Working Capital Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Unniversitas Martim Raja Ali Haji*, Vol.3 No.2 (2013), pp.164-177

Widiyanti, Samadi W Bakar. "Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover dan Current Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.12 No.2 (Juni 2014), pp.111-126.